

UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK MENGHAFA HADITS MELALUI METODE GERAKAN

The Effort to Improve Child Memorization of Hadith through Movement Method

Juliana
PAUD Darul Fikri
ari201617@gmail.com

First Received: 21 August 2018

Final Proof Received: 18 September 2018

Abstract

This research aims to determine the increase in memory of children in memorization of Hadith through movement method in PAUD Darul Fikri. This type of research is classroom action research, which was held in July 2018 until August 2018. The study consisted of two cycles with four main activities present on each cycle, namely planning, observation action, and reflection. Data is analyzed using qualitative data and quantitative data. The subject in this study was a child in the Darul Fikri PAUD. A total of 17 children. The data collection techniques used are oral test and observation techniques. Oral tests include how many hadiths have been memorized and the child's ability to repeat their memorization. While the observation is done directly to see the implementation of the program of memorization of the hadith in Paud Darul Fikri.

Keywords: Personal Awareness, The 7 Habits

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan daya Ingat anak dalam menghafal Hadits melalui Metode Gerakan di PAUD Darul Fikri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi. Data dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di PAUD Darul Fikri. Yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes lisan dan observasi. Tes lisan meliputi seberapa banyak hadits yang sudah dihafal anak serta kemampuan anak dalam mengulangi kembali hafalannya. Sedangkan observasi dilakukan secara langsung untuk melihat penerapan penerapan program hafalan hadist di PAUD Darul Fikri.

Kata Kunci: Daya Ingat, Hadits, Metode Gerakan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-

keterampilan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting

bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Melalui pendidikan anak usia dini anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam tahap perkembangan manusia. Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun berada dalam masa emas atau sering disebut dengan istilah *the golden age*. Hal tersebut tertuang dalam Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*the golden age*). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dan merupakan pondasi pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam menghadapi perkembangan selanjutnya.

Agar anak-anak memiliki dasar-dasar keimanan dan kepribadian / budi pekerti yang terpuji, maka guru dapat membekali mereka dengan kemampuan memahami hadits. Oleh karena itu di PAUD Darul Fikri materi tentang penguasaan hadits juga tercantum dalam kurikulum. Seluruh usaha/kegiatan lembaga PAUD Darul Fikri untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek perkembangan anak dijangkau dalam kurikulum, baik aspek

fisik, intelektual, sosial, emosional maupun keagamaan.

Hadits adalah apa yang berasal dari Nabi, apa yang berasal dari sahabat, bahkan ada yang beranggapan hadis itu adalah apa yang disampaikan oleh tabi'in. Definisi dan pemahaman mengenai hadits, disesuaikan sumber rujukan dan cara pandang yang digunakan. Pada pemahaman ini peneliti menggunakan definisi ulama' hadits, sebagaimana fungsi hadits adalah memberikan penjelasan yang terperinci, ketika penjelasan itu tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an.

Menghafal hadits sangatlah penting. Karena Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia yang utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara berangsur - angsur selama 23 tahun. Mudasir mengatakan bahwa hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya.

Daya ingat seorang anak usia dini masih sangat bersih dan belum ternoda oleh berbagai kesalahan kesalahan. Oleh karena itu perlu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memory, di samping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori.

Daya ingat ini ada hubungannya dengan hubungan yang dirangsang dengan berbagai cara. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat ini dengan cara menghafal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di PAUD Darul Fikri menunjukkan anak

yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya. Masih terdapat anak yang belum dapat mengulangi hafalan yang diberikan oleh guru hingga 3 kali pengulangan. Masih banyak anak yang tidak bisa urut membacakan dari ayat 1 sampai selesai. Guru masih sering memancing awalan ayat kemudian anak melanjutkannya. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah lancar dan dapat membacakan urut sesuai urutan ayat per ayat dalam hafalannya sampai selesai. Ketika guru menunjuk beberapa anak maju kedepan kelas untuk mengulangi dan membacakan hafalannya seperti yang telah dilakukan guru, anak masih banyak yang mengalami kelupaan.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan "metode gerakan" meningkatkan daya ingat anak. Metode gerakan adalah suatu metode yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan. Metode gerakan dibuat semenarik dan menyenangkan untuk membantu mengoptimalkan daya ingat anak terhadap hafalan dan kemampuan anak dalam menghafal Hadits.

Daya Ingat merupakan alih bahasa dari memory. Daya ingat (memori) merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif anak, sebab segala bentuk belajar selalu melibatkan memori. Bimo Walgito mengatakan bahwa, ingatan merupakan alih bahasa dari memory, di samping ada yang menggunakan istilah ingatan ada pula yang menggunakan istilah memori sesuai dengan ucapan dari memori.

Selanjutnya Agus N Cahyo mengatakan bahwa daya Ingat (Memori) merupakan proses untuk menyimpan

pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu lama agar dapat mengingatnya kembali ketika dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Daya Ingat (memori) adalah kemampuan dalam menerima, menyimpan dan mengingat kembali informasi-informasi yang telah dilaluinya yang tersimpan di dalam memori otak untuk dapat dimunculkan kembali ketika dibutuhkan dan ingatan manusia akan selalu berkembang sejalan dengan informasi yang didapat dan disimpannya.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Metode adalah cara-cara atau tehnik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Secara umum, banyak metode yang digunakan dalam menghafal Hadits, salah satunya adalah melalui metode gerakan.

Metode gerakan adalah suatu metode yang digunakan untuk melaksanakan

suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan. Berdasarkan dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang tersusun dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi metode adalah cara/ strategi yang digunakan untuk menimbulkan minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi metode gerakan

Handahayani menyebutkan beberapa fungsi metode gerakan bagi anak didik yaitu: dari gerakan menyilang dan gerakan homolateral untuk melatih enam kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu kompetensi visual atau membaca, kompetensi auditor atau memahami bahasa (berbicara) dan kompetensi motorik atau menulis. Gerakan merayap dan gerakan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan ke tangan.

Hadits atau Al-Hadist menurut bahasa Al-jadid yang artinya sesuatu yang baru-lawan dari al-Qadim (lama), yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang di singkat. Secara umum hadits atau yang disebut juga dengan sunah, sebagai sumber ajaran Islam yang berisi pernyataan, pengalaman, pengakuan dan ihwal Nabi SAW yang beredar pada masa Nabi Muhammad SAW hingga wafat di sepakati sebagai ajaran sumber Islam setelah Al-Qur'an dan isinya menjadi hujah (sumber otoritas) keagamaan.

Oleh karena itu, umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW (al-sahabat) dan pengikutnya menggunakannya hadist sebagai hujah keagamaan yang di ikuti dengan mengamalkan isinya dengan penuh semangat keapuhan dan ketulusan

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan merefleksikan hasil tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Darrul Fikri. Penelitian dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di PAUD Darrul Fikri. Jumlah siswa sebanyak 17 anak terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kekuatan daya ingat anak dalam menghafal Hadits.

. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan observasi. bentuk tes yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes lisan (hafalan Hadits). Metode tes lisan digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan tes secara lisan kepada anak-anak. Tes lisan meliputi seberapa banyak hadits yang sudah dihafal anak serta kemampuan anak dalam mengulangi kembali hafalannya. Metode tes lisan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat anak dalam menghafal hadits.

Dalam penelitian ini Penelitian mengobservasi secara langsung untuk melihat penerapan penerapan program hafalan hadist di PAUD Darrul Fikri. Instrument yang digunakan dalam

observasi yaitu observasi dalam bentuk check list.

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif dengan persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan. Dalam Anas Sudijono mendeskripsikannya menjadi empat kriteria, yaitu:

1. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 80-100%
2. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 60-79%
3. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh anak antara 30-59%
4. Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-29%.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan menghafal hadist di Paud Darrul Fikri ini tidak terlepas dari RPPH. Adapun perencanaan hadis yang ajarkan diajarkan adalah: mengenalkan nama hadis, langkah menghafal hadis dengan menggunakan gerakan tangan. Cara memperkenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini dilakukan secara klasikal.

Faktor penghambat dalam menerapkan metode mengenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini antara lain: gaya belajar anak, daya ingat anak, serta belum adanya pelatihan buat guru dan orang tua dalam menggunakan metode ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini ada beberapa Faktor pendukung dalam menerapkan metode mengenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini antara lain: Handout untuk orang tua, minat anak, rasa percaya diri, suasana kelas yang kondusif serta buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan 1.
- Handayani, dkk (2015). *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Jakarta Barat: An-Nahl.
- Mudasir (2010). *Ilmu Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasih, A. M. & Khalidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refrika Aditama.
- Cahyo, A. N. (2011). *Berbagai Cara Latihan Otak dan Daya Ingat Menggunakan Ragam Media Audio Visual*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparta, M. (2002). *Ilmu Hadist*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Suyadi (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2004) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.